

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2**

KARYA HANUNG BRAMANTYO

(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S. Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

FITRIA LATIFAH

NIM. 1617402103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitria Latifah
Nim : 1617402103
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo (Analisis Teun A. Van Dijk)**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2020

IAIN PURWOKERTO Yang menyatakan



Fitria Latifah

NIM. 1617402103

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 KARYA HANUNG
BRAMANTYO (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)


Yang disusun oleh : Fitria Latifah, NIM : 1617402103, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 23 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



M. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I
NIP. -

Penguji Utama,



Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 28 Juni 2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Sdri. Fitria Latifah

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi ini dari:

Nama : Fitria Latifah

Nim : 1617402103

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Faklta Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing



M. Hanif, M.Ag., M.A

NIP. 19730605 200801 1 017

MOTTO

“Jadilah yang terbaik dimanapun berada, Berikan yang terbaik yang bisa kamu berikan”.

(B.J. Habibie)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tercinta atas segala pengorbanan, kasih sayang, motivasi, dan do'a yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan kebahagiaan penulis. Semoga kebahagiaan dunia dan akhirat selalu menaungi Ayah dan Ibu. Amiin.

Terima Kasih

IAIN PURWOKERTO

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM “SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2”
KARYA HANUNG BRAMANTYO
(Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)

Fitria Latifah

NIM.1617402103

ABSTRAK

Didalam Film selalu mengandung pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh sutradara film, yang selalu direpresentasikan melalui pesan edukasi, moral, agama, dan lain sebagainya. Setiap film memiliki karakteristik sendiri dalam menyajikan makna yang terkandung didalamnya baik secara eksplisit maupun implisit. Film “Surga Yang Tak Dirindukan 2” merupakan film bergenre Religi yang berkisah tentang kehidupan rumah tangga yang dibalut unsur poligami didalamnya muncul berbagai masalah dan lika-liku hidup yang selalu didasari landasan nilai pendidikan islam untuk menjajakkan keridhaan Tuhan untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat melalui unsur nilai islam dalam menjalani kehidupan. Dizaman yang semakin canggih ini, pendidikan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja salah satunya untuk mendapatkan pendidikan bisa melalui media audio visual. Dengan adanya hal ini diharapkan tidak hanya mendapatkan hiburan saja, tetapi juga nilai pendidikan islam yang ada didalam film bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti merumuskan masalah tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan 2” dilihat dari teori analisis wacana Teun A. Van Dijk yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu melalui Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan Metode Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan sebagainya.

Setelah ditelaah lebih jauh hasil penelitian mengandung Nilai Pendidikan Islam yang dijabarkan dan dibagi dalam dua kategori yaitu Nilai Illahiyah dan Nilai Insaniyyah, sedangkan Kognisi dan Konteks lebih menonjolkan kepada sikap sabar dan ikhlas dalam menjalani sebuah kehidupan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai, Pendidikan, Islam, Film, Surga Yang Tak DiRindukan 2.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan karuniaNya kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya yang berjudul **“Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”** Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang kita nantikan syafa’atnya diyaumul qiyamah. Amiin.

Selama Penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan ijin penulisan skripsi ini.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., selaku Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing dari semester awal sampai akhir perkuliahan ini.
8. M. Hanif, M.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah tulus melayani segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa.
10. Ayah dan Ibu, yang selalu memberikan dorongan, baik moril maupun materil, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Adik serta saudara tersayang yang telah mendoakan dan senantiasa mendukung peneliti.
12. Abah Kyai Muslimin Samani, selaku Pengasuh pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang telah membimbing, dan memotivasi penulis.
13. Seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang telah mendoakan dan senantiasa mendukung penulis.
14. Seluruh Keluarga Besar PAI C Angkatan 2016 yang selalu membantu, mendoakan, dan mendukung penulis.
15. Sri Wahyuningsih teman tersayang dari semenjak Mts hingga sekarang yang selalu membantu, mendukung, mendoakan dan menyemangati penulis.
16. Uyand, Izka, Nunu, Angel, Meisy, Fiqoh, Nisa, Puji, Wemona, Tete Eri, dan Putri teman seperjuangan yang masih bertahan hingga akhir perkuliahan di Pondok Pesantren Anwaarul Hidayah yang senantiasa menyemangati, mendoakan dan mendukung penulis.
17. Keluarga Besar Urup Project yang senantiasa memotivasi penulis melalui kegiatan Relawan dan Bakti Sosial selama di Purwokerto.
18. Semua pihak yang telah mendukung dan mendokan penulis

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama penulis melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini menjadi ladang ibadah dan

tentunya mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	18
1. Pengertian Nilai	18
2. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	20
3. Dasar Pendidikan Islam.....	27
4. Fungsi Pendidikan Islam	31

5. Tujuan Pendidikan Islam.....	32
B. Tinjauan Film.....	34
1. Pengertian, Sejarah, dan Perkembangan Film di Indonesia	34
2. Unsur-unsur Pembentukan Film.....	39
3. Struktur Film	40
4. Jenis-jenis Film.....	42
5. Genre Film.....	44
6. Pendukung visualisasi dalam film.....	47
C. Analisis Wacana	49
1. Pengertian Wacana dan Analisis Wacana	49
2. Karakteristik Analisis Wacana Kritis	51
3. Kerangka Analisis Wacana Teun A. Van Dijk.....	53
BAB III BIOGRAFI HANUNG BRAMANTYO	
A. Latar Belakang Pendidikan.....	58
B. Keluarga.....	59
C. Karya dan Prestasi Hanung Bramantyo	60
BAB IV FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN	
A. Profil Rumah Produksi.....	66
B. Sinopsis Film Surga Yang Tak DiRindukan 2.....	70
C. Tim Produksi dan Pemeran Tokoh Film Surga Yang Tak DiRindukan 2....	74
D. Sutradara dan Penulis Film	75
E. Tokoh dan Penokohan Film Surga Yang Tak DiRindukan 2	76

BAB V ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2
Perspektif Analisis Teks 82

1. Struktur Makro (Tematik) 82

2. Superstruktur (Skematik) 101

3. Struktur Mikro 106

B. Kognisi Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 110

C. Konteks Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 112

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 114

B. Kritik dan Saran 115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering disebut dengan istilah memanusiakan manusia.¹ Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat, karena tanpa adanya sebuah proses pendidikan akan mustahil seseorang akan dapat berkembang dengan baik dan menuju kesempurnaan. Dalam hal inilah manusia akan terbentuk menjadi seseorang yang memiliki nilai dan adab. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, sebab pada hakikatnya pendidikan menjadi jembatan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menuju kehidupan lebih baik dimasa yang akan datang, serta menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain. Proses pendidikan merupakan upaya guna mengembangkan dan mengaktualisasikan diri dengan semaksimal mungkin sesuai dengan bakat dan minat baik secara formal maupun informal, pendidikan bukan hanya didapatkan dari seorang pendidik saja, namun juga bisa melalui media pendidikan baik berupa media cetak maupun elektronik dalam memainkan peranan yang sangat krusial. Pendidikan menjadi tonggak awal berdirinya negara yang maju. Maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang tercipta dinegara tersebut.

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual saja, melainkan mengembangkan segala aspek kepribadian manusia dengan mencakup jasmani, akal, dan hati.² Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan mencakup seluruh

¹ Nyoman Dantes, "*Landasan Pendidikan; Tinjauan dari Dimensi Makropedagogia*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).Hlm. 16

² Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, "*Studi Ilmu Pendidikan Islam*", (Jogjakarta:Ar-Ruzz, 2012) .Hlm. 28

aktivitas atau upaya sadar dan terencana untuk menumbuhkan kepribadian, meningkatkan rasa tanggung jawab bagi manusia. Pendidikan laksana makanan guna memberi kekuatan, kesehatan, serta pertumbuhan untuk mempersiapkan generasi masa depan yang siap menjalankan kehidupan dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Dizaman yang semakin maju dan berkembang, bisa kita lihat dengan teknologi yang semakin canggih dan luar biasa ini, tidak menutup kemungkinan pendidikan bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Film menjadi salah satu yang bisa menjadi acuan media belajar yang menyenangkan. Memuat kisah menarik, ringan dan tentunya menghibur dan mendidik. Media audio visual menjadi salah satu media yang memiliki daya tarik tinggi bagi para penikmatnya. Media visual juga sering digunakan dalam media pembelajaran disekolah, karena daya tariknya, dapat membuat peserta didik mampu mengalihkan perhatiannya, dengan menonton film atau video yang menarik. Tidak hanya itu saja, diharapkan setelah menonton tayangan tersebut, peserta didik dapat menjadi lebih paham dan mampu mengamalkannya dikehidupan sehari-hari. Film merupakan sesuatu yang memenuhi cita rasa khas bagi setiap orang, karena dengan menonton film terkadang penikmatnya akan masuk kedalam dunia imajinasi, hingga emosi dari dalam diri dapat meluap seketika. Bagi mereka para pecinta film, menikmatinya merupakan hal yang paling membahagiakan apalagi jika film tersebut dibintangi oleh aktor dan aktris favorit mereka.

Film Surga Yang Tak DiRindukan merupakan film bergenre religi yang diangkat dari novel karya Asma Nadia pada tahun 2015. Film ini dibintangi oleh aktor tampan Fedi Nuril Sebagai Prasetya yang bekerja sebagai seorang arsitek muda berbakat, yang terpaksa menikahi seorang wanita depresi yang diperankan oleh aktris Ralien Shah Sebagai Meirose. Tidak ketinggalan pula aktris cantik Laudya Chintya Bella yang berperan sebagai Arini, istri sholehah dan cinta sejati dari Prasetya. Hadirnya Meirose seorang wanita depresi yang diselamatkan nyawanya dan juga dinikahi oleh

Prasetya menimbulkan berbagai konflik didalam kehidupan rumah tangga Arini dan Prasetya.

Film Surga Yang Tak Dirindukan dirilis pada tanggal 15 Juli 2015, dan menjadi salah satu film paling sukses pada tahun itu. Berkat kesuksesan film ini, jagat raya hiburan Indonesia kembali memproduksi sekuel dari box office ini, dibawah naungan MD Picture. Film ini masih dengan pemeran yang sama, serta pemeran tambahan baru yaitu Reza Rahardian, aktor muda sukses yang terkenal akan kepiawaiannya dalam membintangi tokoh utama habibie pada Film Habibie dan Ainun yang rilis pada tahun 2012. Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 merupakan hasil karya dari Hanung Bramantyo, yang dirilis pada tanggal 9 Februari 2017.³

Film ini berhasil mengguncang bioskop pada tahun lalu, menjadi film Indonesia pertama yang tembus 1 juta penonton, dengan keberhasilannya mengumpulkan 105 ribu penonton lebih. Dengan jumlah penonton yang terus menggulung hingga akhir pekan dapat menyentuh angka 1,136 juta penonton. Hingga penayangan akhir film ini mencapai kesuksesan dengan menguasai 159 layar lebar di jaringan Bioskop XXI, jika hasil ini ditambah dengan layar dari jaringan bioskop lain, maka Produser MD Pictures merajai 200 layar lebar lebih. Dari kesuksesan tersebut Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 berhasil menjadi film terlaris dengan menembus 1,5 juta penonton, dan berhasil mengalahkan Film Comic 8 yang berakhir dilevel 1,2 juta penonton.⁴ Film ini banyak mengandung pesan moral yang bisa menjadi salah satu bahan penelitian untuk menganalisis lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya.

Membahas mengenai pendidikan dan film tentu tidak akan terlepas dari masalah nilai. Nilai memiliki banyak peranan penting dalam kehidupan manusia. Sebab dengan adanya nilai manusia memiliki pegangan hidup,

³ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Surga_Yang_Tak_Dirindukan_2. Senin, 9 September 2019. Pukul 10.00

⁴ <https://m.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/61851/surga-yang-tak-dirindukan-2-jadi-film-indonesia-pertama-yangtembus-1-juta-penonton-tahun-ini>. Senin, 9 September 2019. Pukul 10.30

selain dapat memotivasi dan mengarahkan hidup nilai memiliki peranan paling penting yaitu dapat menjadi pedoman disaat menyelesaikan konflik atau masalah dalam kehidupan. Nilai menjadi tolak ukur dikehidupan masyarakat, sebab dengan adanya nilai seseorang dapat disegani oleh orang lain artinya dia dapat menjadi contoh maupun panutan positif dikehidupan orang lain.

Nilai merupakan suatu hal yang berharga, bermutu dan tentunya berguna dikehidupan sehari-hari. Nilai juga diartikan sebagai segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia tentang baik dan buruk yang diukur melalui adanya tradisi, agama, dan etika yang berlaku didalam masyarakat. Dewasa ini, masyarakat Indonesia terkhusus yang beragama islam, sangatlah berpegang teguh dalam nilai-nilai tradisi dan agama. Nilai yang dianut tentunya akan ditanamkan dan diajarkan didalam masyarakat.

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia perfilman, khususnya perfilman lokal merupakan hal yang lumrah bahwa film sudah melekat menjadi bagian kehidupan masyarakat. Sebuah film dapat mempengaruhi pola pikir seseorang yang menonton dan tentu saja pengaruh tersebut dapat berlabuh pada kondisi psikis seseorang. Dengan adanya hal tersebut, seharusnya dunia perfilman terutama film lokal dapat menyajikan karya lebih tentang film yang mengandung nilai yang dapat diambil dari alur cerita tersebut guna memberikan pengaruh positif dan dapat menginspirasi bagi yang menyaksikan film tersebut terkhusus bagi kaum remaja dan dewasa, untuk dapat mengambil hikmah yang ada dalam film untuk dijadikan landasan hidup bernilai islami yang tentunya bermanfaat dikehidupan dunia dan akhirat.

Suatu hal yang dikhawatirkan saat ini ialah dampak dari terlalu seringnya melihat film-film begenre *romantic*, hal ini dapat menimbulkan rasa kecanduan bagi anak-anak maupun remaja untuk terus menonton. Ketika rasa candu itu hadir dan meracuni pikiran, maka akan timbul dampak negative lainnya. ketika hal itu terjadi, maka akan mengganggu psikis bagi para anak-anak bahkan remaja yang belum layak untuk dipertontonkan film

tersebut. bisa dikatakan dewasa sebelum waktunya, dikhawatirkan akan menimbulkan dampak negative dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Hal ini juga yang mendasari ketertarikan penulis untuk mengambil film karya Hanung bramantyo untuk dijadikan bahan penelitian. Karena dalam film tersebut mengandung banyak pelajaran yang dapat dipetik terkhusus nilai-nilai islam yang menjadi ciri khas didalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2. Seperti yang sudah dijelaskan diawal, bahwa pendidikan dapat dilakukan dimanapun tanpa harus melalui pendidikan formal. Nilai-nilai islam yang terkandung dalam film bisa memberikan pendidikan bagi para pembaca untuk mendalami lagi makna kehidupan dan mengamalkannya didalam kehidupan melalui ulasan film yang terkandung didalamnya.

Nilai-nilai Pendidikan Islam merupakan hal penting yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, dan dapat dijadikan tuntunan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlaq mulia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan Nilai Pendidikan Islam tersebut adalah dengan menghadirkan hiburan menarik, mendidik, dan tentunya mendapatkan pelajaran atau hikmah dari hiburan tersebut. Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 memiliki daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang kisah kehidupan rumah tangga yang berusaha untuk membangun surga dunia melalui kehidupan yang dilandasi dengan nilai agama yang tentunya bermanfaat bagi kehidupan peneliti sekaligus pembaca skripsi ini.

Penelitian ini akan difokuskan pada level teks secara lebih mendalam. Teks ini dapat dilihat dari individu yang terlibat didalamnya. Kemudian teks tersebut dianalisa dengan melihat dari pola komunikasi yang ada didalam film. penelitian ini menggunakan analisis wacana Van Dijk, yang pada analisis tersebut Van Dijk membagi atas tiga bangunan atau dimensi yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis ini ialah menggabungkan ketiga dimensi tersebut menjadi satu kesatuan analisis. Jika dibandingkan dengan analisis lainnya, analisis Van Dijk lebih mendalam dan banyak digunakan dalam suatu penelitian analisis wacana, dan analisis

wacana ini juga lebih menakan pada aspek wacana yang berkembang kedalam suatu masyarakat dan dapat menggabungkan antara analisis kontekstual dan analisis komprehensif, sehingga dapat timbul sebuah Tanya bagaimana teks itu dapat diproduksi. Dari hal inilah peneliti memilih analisis wacana Van Dijk untuk dapat memberikan gambaran tentang analisis wacana dari Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2.

B. Definisi Konseptual

Dengan adanya definisi konseptual dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian guna memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka dari itu definisi konseptual penelitian ini adalah:

1. Analisis Wacana

Wacana yang peneliti kutip dari Eriyanto⁵, memiliki arti yang luas, hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut, mulai dari studi bahasa, psikologi, sosiologi, politik, komunikasi, dan sastra. Sedangkan arti wacana menurut J.S.Bedudu yang peneliti kutip dari buku karya Aris Badara⁶, wacana ialah rentetan kalimat yang memiliki keterkaitan yang dapat menghubungkan proposi satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terciptalah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu. Pendapat lain tentang wacana memiliki arti satu kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan yang mampu mempunyai awal dan akhir yang terlihat nyata, dan disampaikan secara lisan atau tertulis.

Analisis wacana adalah analisa terhadap konsep-konsep yang ada pada suatu teks. Analisis wacana adalah menganalisa suatu teks dengan membuka seluas-luasnya perspektif atau cara pandang terhadap suatu teks.

⁵ Eriyanto, "*Analisis Wacana pengantar analisis teks media*"... Hlm. 1

⁶ Aris Badara, "*Analisis Wacana: Teori, Metode, Dan Penerapannya Pada Wacana Media*", (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm. 16

Analisis wacana bisa menjadi salah satu metodologi penelitian ketika seseorang ingin mengkaji suatu bahan penelitian yang lebih dekat dengan konten. Istilah analisis wacana adalah istilah umum yang sering dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai versi yang berbeda. Analisis wacana lebih memfokuskan pada struktur secara alamiah bahasa lisan, sebagaimana yang tertera dalam wacana berupa wawancara, percakapan, komentar, dan ucapan.

2. Nilai Pendidikan Islam

Dalam bahasa Inggris Nilai disebut dengan *value*, sedangkan dalam penyebutan bahasa Latin yaitu *Va'lere* yang memiliki arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat.⁷ Sehingga dapat disimpulkan pengertian Nilai adalah segala sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan dari seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat memberikan warna dan penjiwaan terhadap tindakan seseorang. Dalam kehidupan Nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan seseorang, maka dari itu erat hubungannya antara nilai dan etika. Nilai akan selalu memiliki hubungan dengan kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi pekerti serta akan menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi dan selalu dikejar oleh setiap orang hingga ia akan mencapai derajat kepuasan menjadi manusia.

Derajat nilai tidak selalu sama dalam kehidupan bermasyarakat, karena didalam kelompok suatu masyarakat terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosial, ekonomi, agama, etnis, dan budaya. Dari hal inilah tidak menutup kemungkinan sebuah konflik sering terjadi akibat perbedaan nilai yang dianut oleh setiap kelompok etnis yang berbeda. Jika terjadi konflik, berdialog menjadi salah satu solusi terbaik, karena dengan adanya dialog diharapkan akan muncul sikap saling mengerti, memahami dan menghargai satu sama lain.

⁷ Sutarjo Adisusilo, J.R. "*Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*", Yogyakarta: Senata Dharma, University Press, 2016). Hlm. 56

Definisi pendidikan dalam rumusan formal dan operasional, sebagaimana tercantum dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.⁸ Pengertian pendidikan memiliki arti yang sangat luas, sering kita sebut juga bahwa pendidikan adalah suatu proses untuk memanusiakan manusia. Dimana dari proses tersebut diharapkan akan lahir manusia yang unggul tidak hanya dalam hal intelektual saja, tetapi dalam beretika baik didalam masyarakat sehingga dapat melahirkan manusia yang memiliki nilai tinggi untuk bisa bermanfaat bagi orang lain dan berguna bagi bangsa dan negara.

Pendidikan Islam tidak dapat lepas begitu saja dari ajaran islam yang tertuang dalam dua pedoman hidup yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kedua sumber ini merupakan bukti outentik dalam pencarian khazanah keilmuan. Dengan adanya sumber ini, diharapkan memperoleh gambaran tentang hakikat pendidikan islam. Menurut Al-Baidhawi seorang ahli pendidikan islam, yang penulis kutip dari haitami dan syamsul bahwa pendidikan memiliki arti menyampaikan suatu hal untuk mencapai suatu kesempurnaan dengan cara bertahap. Sedangkan, menurut Naquib al-Attas, pendidikan memiliki arti mendidik, menjaga, memelihara, serta membina semua ciptaan-Nya.⁹

Pendidikan Islam merupakan segala proses maupun upaya yang dilakukan guna membimbing manusia dalam bertingkah laku, baik secara individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi yang ada didalam diri, baik potensi dasar atau *fitrah*, maupun sesuai dengan *fitrahnya* lewat

⁸ Ulil Amri Syafri, “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*”, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2014). Hlm. 10

⁹ Moh. Haitami salim dan Syamsul Kurniawan, “*Studi Ilmu Pendidikan Islam*” Hlm.

proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai-nilai islam untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Menurut Al-Attas yang penulis kutip dari Ulil Amri¹⁰, Pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiaannya, bukan hanya tentang pengembangan intelektual saja atas dasar manusia sebagai warga negara, yang identitas kemanusiaannya diukur sesuai dengan peranannya dalam kehidupan bernegara. Menurut Al-Attas, konsep pendidikan islam pada dasarnya berusaha untuk mewujudkan manusia yang baik, manusia sempurna, atau universal sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia. dalam hidup, manusia memiliki dua misi sekaligus, yaitu datang sebagai hamba Allah dan pemegang peranan khalifah dibumi. Pendidikan Islam merupakan hal penting untuk dijadikan tuntunan untuk dapat membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, serta memiliki *akhlaqul karimah*.

3. Film Surga Yang Tak DiRindukan 2

Dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2009 tentang dunia perfilman memberikan pengertian bahwa “Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat menghasilkan pertunjukan sering disebut dengan istilah Film.¹¹ Film merupakan sekumpulan gambar-gambar bergerak yang dijadikan satu untuk disajikan kepada penikmat film atau penonton (publik). Film memiliki banyak kelebihan bermain yaitu dalam sisi emosional dan dapat mempengaruhi sisi tajam untuk memainkan emosi para penonton, film hadir dengan bentuk penglihatan dan pendengaran, dengan adanya hal tersebut penonton dapat melihat langsung nilai-nilai yang terdapat dalam

¹⁰ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, “Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan”.... Hlm 47

¹¹ Ahmad Harun Yahya dan Reni Oktaviani, “Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-ayat Adinda)”, Jurnal At- Tadabbur Vol. 7 Edisi Desember 2017

film tersebut.¹² Dalam konteks khusus, film juga dapat diartikan sebuah media massa, yang dapat menghasilkan sebuah pertunjukan kepada khalayak umum dengan membawa sebuah pesan moral yang selalu terkandung didalamnya. Film juga merupakan sebuah ikon hidup atau gambar gerak yang dapat disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negatif.

Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2* adalah film bergenre religi yang merupakan hasil sukses dari box office Indonesia tahun 2015 yaitu *Surga Yang Tak DiRindukan*. Film ini berhasil dirilis pada tanggal 9 Februari 2017, merupakan hasil karya dari Hanung Bramantyo yang diproduksi oleh Manoj Punjabi dan diproduksi dibawah naungan MD Pictures. Pemeran utama dalam film ini masih sama yaitu Fedi Nuril, Laudya Chintya Bella, Raline Shah dan pemeran tambahan baru yaitu Reza Rahardian dan Nora Danish.

Dikisahkan dalam film ini Meirose (Raline Shah) kembali hadir dalam kehidupan rumah tangga Pras (Fedi Nuril) dan Arini (Laudya Chintya Bella). Arini mencoba untuk membujuk dan meminta Meirose untuk kembali kepada Pras. Kini Meirose pun kembali dalam kebingungan, ia ragu ingin mengambil langkah yang mana antara keinginannya untuk berusaha menjalani masa depan sendiri yang ia sendiri tidak tau arahnya mau dibawa kemana, atau kembali kepada pras namun didalam hatinya ia tak ingin kembali merusak kebahagiaan yang telah dibangun oleh Arini dan Prasetya. Dan di film inipun muncul sosok baru yang berprofesi sebagai dokter yang dikenal dengan nama Syarief (Reza Rahardian). Dikisahkan bahwa dokter syarief ini mencintai Meirose, ia berencana untuk menikahi dan hidup bersama dengannya.

¹² Zahrotun Nisa, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film *3 Hati 2 Dunia 1 Cinta*", Skripsi, Hlm 35 Tahun 2012

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Teks Film Surga Yang Tak DiRindukan 2?
2. Bagaimana Kognisi Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2?
3. Bagaimana Konteks Sosial Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat didalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 karya Hanung Bramantyo dengan menggunakan teori analisis wacana Van Dijk melalui perspektif Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan islam yang berbasis media audio visual.
- 2) Untuk menambah pengetahuan serta pemahaman khususnya tentang pentingnya penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam dunia pendidikan.
- 3) Penelitian ini menjadi salah satu sumbangan pemikiran/argumentasi guna perbaikan pola pendidikan islam agar dapat terwujud pendidikan islam yang berkarakter sebagai persiapan dan bekal bagi penerus bangsa dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.

b. Secara Praktis

- 1) Diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi para pecinta film dalam menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 Karya Hanung Bramantyo.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari.

E. Telaah Pustaka

Uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai masalah-masalah yang sejenis, sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti disebut dengan telaah pustaka. Telaah pustaka ini bertujuan untuk menjamin keautentikan tentang kepenulisan peneliti. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang dapat peneliti dokumentasikan sebagai wujud tinjauan pustaka.

Skripsi Sofatul Mutholangah, 2015 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo.” Dalam Skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Film Adit dan Sopo Jarwo. Nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut diantaranya: Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Tuhan YME, Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan diri sendiri, Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia, Karakter Manusia dalam Hubungannya dengan lingkungan , dan Karakter Manusia dalam Hubungannya Berbangsa dan Bernegara. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa Sofatul lebih memfokuskan skripsinya terhadap Nilai-nilai Pendidikan Karakter, sedangkan Peneliti lebih memfokuskan pada Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Skripsi Firdausul Ulya, 2017 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo.” Dalam Tulisannya Firdausul mengulas tentang Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

yang didalamnya dijelaskan tentang terdapatnya Nilai-nilai yang bersangkutan didalam film seperti Nilai Toleransi, Nilai Pluralisme, Nilai Demokrasi, Nilai Kesetaraan, dan Nilai Humanisme. Tak hanya itu saja, Firdausul juga mengulas sedikit tentang Film yang dia teliti dengan Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Film Tanda Tanya Karya Hanung Bramantyo dengan Pendidikan Islam.

Skripsi Muhammad Irfan Maulana Hidayat, 2018 yang berjudul “Representasi Nilai-nilai Islam Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2.” Dalam Skripsi ini peneliti menganalisis dan membahas Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 tentang Makna Denotasi, Makna Konotasi, dan Makna Mitos, serta Representasi Makna Islam yang ada didalam Film dari beberapa scene yang ada, diantaranya: Scene Poligami, Scene Berdakwah, Scene Islam Sebagai Solusi Dari Permasalahan, Scene dari Peran Laki-laki dalam Rumah Tangga, Scene Kematian Adalah Suatu Hal Yang Pasti, Scene Takdir Allah, Scene Berprasangka Baik, Scene Anjuran Untuk Beristirahat, Scene Sikap Ikhlas, dan yang terakhir Scene Surga Bagi Umat Muslim Yang Meninggal.

Dari penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hal tersebut menggambarkan bahwa Nilai-nilai Pendidikan memiliki banyak pandangan dimensi. Dan didalamnya walaupun mengulas banyak tentang Nilai-nilai Pendidikan tetapi setiap peneliti memiliki ciri khas masing-masing untuk menguraikannya dan yang lebih penting mereka berani untuk menonjolkan Nilai-nilai Islam melalui berbagai media dan cara pengulasan, hal ini dilakukan guna untuk membentuk manusia yang berilmu, bertaqwa, serta berakhlak mulia. Jika peneliti sebelumnya lebih menekankan pada Nilai-nilai Pendidikan yang umum, maka peneliti ingin lebih menekankan penelitiannya terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Film Surga Yang Tak DiRindukan 2.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Ditinjau dari Objek Penelitiannya, maka penelitian ini merujuk dalam kategori Penelitian Pustaka, sebab yang diteliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap Film Surga Yang Tak DiRindukan 2. Oleh karenanya, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu sebuah penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang menjelaskan hasil kajian pustaka dan hasil dari olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi sebuah topik yang memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka, hal ini merupakan penjelasan dari penelitian kajian pustaka.¹³

Pendekatan yang akan digunakan oleh peneliti adalah pendekatan pragmatik. Salah satu bidang ilmu linguistik yang mengkhususkan pengkajian terhadap hubungan antara bahasa dan konteks, dan pengertian ini disebut dengan pragmatik. Sedangkan menurut Levinson Via Tarigan, pragmatik adalah telaah terhadap relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan suatu dasar bagi suatu laporan atau catatan pemahaman bahasa.¹⁴ Pendekatan pragmatik merupakan sebuah pendekatan dalam karya sastra yang sekiranya harus memberikan sebuah gambaran yang mampu merubah penonton hingga sampai kepada efek komunikasi yang memberi kenikmatan serta ajaran menggerakkan para *audience* melakukan kegiatan yang bermanfaat dan bertanggung jawab.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sekunder.

¹³ Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004). Hlm. 15

¹⁴ Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, "*Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*", (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017). Hlm. 143

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut dengan sumber data primer. Dalam mengumpulkan sumber primer ini, peneliti memfokuskan masalah penelitiannya terhadap Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2* Karya Hanung Bramantyo.

b. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh oleh orang lain dalam melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada disebut dengan data sekunder.¹⁵ Data sekunder merupakan suatu sumber yang tidak langsung memberikan data. Data sekunder tersebut dapat berupa buku-buku, jurnal, majalah, ensiklopedi, artikel, makalah, surat kabar, dan segala macam data yang relevan terhadap masalah penelitian yang dapat membantu dalam menganalisis Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2*.

c. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah, prasasti, agenda, notulen rapat, dan sebagainya. Suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu disebut dengan dokumen. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.

Dokumen berupa foto dan sketsa disebut dengan dokumen berbentuk tulisan, sedangkan dokumen yang berbentuk karya bisa berupa patung dan film.¹⁶ Data yang akan dikumpulkan peneliti berasal dari tayangan Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2*, yakni dengan cara melihat dan memahami, mencermati dan menghayati adegan dalam film tersebut. Dengan pengumpulan data tersebut, maka dapat diperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan seperti gambaran

¹⁵ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", Jurnal Iqra, Vol.08. No. 01, Mei 2014

¹⁶ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", Wacana, Vol. XIII. No. 2, Juni 2014

sosok tokoh utama, sifat dan karakter dari masing-masing tokoh. Setelah diperolehnya data, langkah selanjutnya ditulis secara sistematis sesuai dengan rancangan analisis sebagai pembahasan didalam beberapa skripsi.

d. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis wacana yang memfokuskan bahan penelitian kepada unsur teks dialog pada adegan didalam film yang akan diteliti dengan menggunakan teori Analisis Wacana Van Dijk. Analisis tersebut dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti surat kabar, majalah, berita radio, maupun bahan-bahan dokumentasi lainnya. Peneliti juga akan menggunakan bahasa teks yaitu semua bentuk bahasa, bukan hanya kata yang tercetak didalam lembar kertas saja, seperti berita dimajalah dan lainnya, tetapi segala jenis ekspresi dalam berkomunikasi, ucapan, musik, gambar, efek suara, citra dan sebagainya.¹⁷ Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data tersebut dapat diperoleh dari gambar, foto, film, dokumen, dan sebagainya.

Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- 1) Mencatat beberapa dialog yang terkait dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ada didalam Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2*. Dengan adanya pencatatan dialog, dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis berdasarkan unsur-unsur ekstrinsik yang ada dalam film.
- 2) Mendeskripsikan, dan menelaah data berupa dialog antartokoh dalam Film *Surga Yang Tak DiRindukan 2*. Analisis yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menemukan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang ditayangkan didalam Film tersebut.

¹⁷ Eriyanto, “*Analisis Wacana pengantar analisis teks media*”, (Yogyakarta: LKiS, 2001).
Hlm. 9

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga bagian, yang meliputi:

Bab I : Berupa pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II : Merupakan landasan teori. Dalam bab ini dibahas mengenai pengertian nilai, pengertian nilai pendidikan Islam, dasar pendidikan islam, fungsi pendidikan islam, tujuan pendidikan islam, pengertian sejarah dan perkembangan film, unsur pembentuk film, struktur film, jenis-jenis film, genre film dan pendukung visualisasi dalam film, Pengertian wacana dan analisis wacana, karakteristik analisis wacana, dan kerangka analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

Bab III : Memuat dan menguraikan Biografi Hanung Bramantyo berupa latar belakang pendidikan, keluarga, karya dan prestasi Hanung Bramantyo.

Bab IV : Tentang Film Surga Yang Tak DiRindukan 2, yang memuat tentang: profil rumah produksi, synopsis film, tim produksi dan pemeran tokoh film, sutradara dan penulis, serta tokoh dan penokohan film.

Bab V: Merupakan bagian Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2, yang berisikan: Nilai-nilai Pendidikan Islam dilihat dari perspektif analisis teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro), Kognisi Sosial, dan terakhir Konteks Sosial dalam film.

Bab VI : Berisikan hasil kesimpulan, kritik dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penemuan serta menganalisa data pada bab sebelumnya, kesimpulan ini dibuat oleh peneliti berdasarkan fokus pada rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan dan tentunya juga mengacu pada teori dan implementasinya pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat setiap scene yang ditampilkan oleh actor dan aktris yang berperan didalam Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 dan dapat dianalisa dalam bentuk karakter, dialog, dan kejadian dari tokoh yang ada didalam film tersebut. Maka dari itu, peneliti menarik kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah yang ada dibab sebelumnya sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam secara umum dapat dilihat dari segi struktur makro dalam Film SYTD2, terdapat beberapa Nilai kebaikan yang termuat didalam topik utama. Dan subtopik yang menjadi satu kesatuan yang utuh. Topik utama yang disampaikan dalam Film ini adalah perihal Keikhlasan dalam menjalani hidup. Sedangkan subtopik yang mendukung topik utama dibagi menjadi dua bagian yaitu Nilai Illahiyah dan Nilai Insaniyyah. Nilai Illahiyah yang terdapat didalam Film SYTD 2 meliputi: Nilai Bersyukur, Kematian Suatu Hal yang Pasti, Menerima Takdir Allah, Menjauhi Perbuatan Dosa (Zalim), Tauhid, Anjuran Shalat Istikharah, Tawakal, Ikhlas, Jaminan Masuk Surga bagi Umat Islam Yang Meninggal dalam Keadaan Husnul Khatimah. Sedangkan Nilai Insaniyyah yang terdapat didalam Film SYTD 2, antara lain: Nilai Poiligami, Tanggung Jawab, Berprasangka Baik, dan Menjalin Tali Silaturrahmi.
2. Dilihat dari segi Superstruktur, skematik, atau alur film SYTD2 sangat menarik perhatian penonton karena dalam menyajikan isi cerita penulis skenario lebih memberikan motivasi dan memberikan pengalaman bagi

penonton melalui berbagai gambaran secara visual yang jelas, tersusun dalam scene, dan terdapat pembagian adegan, plot, dan struktur film yang menarik.

3. Dilihat dari Struktur Makro film SYTD2 secara keseluruhan isi cerita, penyajian wacana masuk dalam kategori baik secara visual maupun lisan. Hal ini dapat dibuktikan melalui susunan dalam bentuk semantik dan retorik.
4. Dilihat dari segi kognisi sosial, penulis mengambil dari kisah dikehidupan nyata yang masih sering ditanggapi secara tabu didalam masyarakat yaitu perihal poligami. Penulis mencoba menyajikan gambaran kepada penonton kenyataan tentang bagaimana poligami itu harus dilakukan secara adil agar rumah tangga tetap harmonis. Disini digambarkan adanya sikap ikhlas dan sabar yang harus dijadikan pondasi dalam hidup. Film ini juga tidak hanya menyajikan kisah cinta terhadap sesama saja, melainkan cinta terhadap Allah dan menjadikannya tempat untuk kembali sebagai wujud penghambaan diri.
5. Dari segi Konteks Sosial, Dalam aspek ini juga, digambarkan tentang bagaimana cara menghadapi sebuah pilihan yaitu dengan cara melaksanakan shalat istikharah sebelum ia menentukan pilihan dalam hidupnya, sebab islam adalah solusi sekaligus penunjuk jalan dari setiap permasalahan yang ada. Dalam aspek Nilai Pendidikan Islam yang lain juga adanya unsur Ikhtiar sebelum Tawakal. Berusaha terlebih dahulu, setelah itu kita serahkan segalanya kepada Allah dengan sikap tawakal (berserah diri) sekaligus ikhlas dalam menerima segala Takdir yang diberi Allah.

B. Kritik dan Saran

Peneliti berpendapat, secara keseluruhan Film Surga Yang Tak DiRindukan 2 ini mampu menyampaikan pesan keagamaan kepada penonton dengan alur kisah yang ringan dan mudah untuk dipahami. Tetapi dalam hal ini, peneliti juga ingin mengkritisi beberapa hal yang ada dalam film tersebut. alangkah lebih baiknya lagi sutradara, penulis, ataupun produser lebih mendalami lagi dalam mengangkat masalah poligami didalam film ini, sebab poligami dianggap hal

yang masih tabu di Indonesia, dimana dengan adanya ustad sebagai salah satu tokoh didalamnya sepatutnya dapat menerangkan sedikitnya tentang masalah poligami didalam film tersebut. sehingga dengan adanya hal tersebut isu sensitive tentang poligami dapat dipahami oleh masyarakat secara komprehensif sehingga membuahkan sebuah pemahaman tentang poligami sebagai sisi edukasi keagamaan didalam film.

Saran yang peneliti beri mengacu pada beberapa hal. Pertama, peneliti menyarankan kepada para *sineas* atau *movie maker* agar lebih meningkatkan kualitas film yang ada di Indonesia mengingat sekarang ini, dunia perfilman Indonesia sedang maju dan berhasil tayang diluar Negeri sekaligus menghasilkan sebuah penghargaan baru didunia Perfilman Indonesia. Dan dalam pembuatan Film harus lebih diperkaya akan adanya nilai edukasi, nilai moral, serta budaya yang ada di Indonesia. Selain itu, peneliti juga menyarankan kepada Masyarakat untuk bisa mengambil amanat yang baik untuk bisa menjadi sebuah pembelajaran serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena tujuan film tidak hanya sebagai media untuk menghibur saja, tetapi bisa dijadikan bahan rujukan untuk diambil sisi positifnya dalam nilai edukasi yang terdapat didalamnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Lukis. 2016. *“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus”*. Vol.1.No.2.
- Ali Kemas Mas’ud. 2016. *“Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi”*. Tadrib.Vol.II.No.1.
- Anggoro Dityo dan Michael Bezaleel dan Anggoro Dityo. 2019. *“Perancangan Film Pendek “Bukan Hak-Ku”. Untuk Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Anak Usia 8-12 Tahun”*. Jurnal Desain Komunikasi Visual dan Multimedia.Vol.05.No.01.
- Arifin. M. 1993. *“Filsafat Pendidikan Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. M. 1994. *“Filsafat Pendidikan Islam”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buseri Kamrani . 2003. *“Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah: Pemikiran Teoritis Praktis Kontemporer”*. Yogyakarta: UII Press.
- Eriyanto. *“Analisis Wacana pengantar analisis teks media”*. 2001. Yogyakarta: LKiS
- Farida Siti. 2016. *“Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”*, Jurnal Kabilah.Vol.1.No.1.
- Febrianshari Dedi ,dkk. 2018. *“Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompok Puncak Zaman Now”*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD. Vol.6.No.1.
- Fitrianor Muhammad. 2015. *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Aqidah dan Tasmiyah di kel.Baamang Hulu Kec.Baamang,kab.Kotim”*. Jurnal Studi Agama dan Masyarakat.Vol.11.No.1.

Gunawan Hendra. 2018. *“Karakteristik Hukum Islam”*. Jurnal Al-Maqasid.Vol.4.No.2.

Harahap NurHasanah. 2019. *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Buku La Tahzan Karya Aidh Al-Qorni”*. Skripsi.

Harahap Nursapia . 2014. *“Penelitian Kepustakaan”*. Jurnal Iqra, Vol.08. No. 01.

Hasan Baharaun dan Robiatul Allawiyah. 2018. *“Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional”*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA.Vol.19.No.19.

Heni dan Rahmat Hidayat. 2016. *“Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam”*. Medan:LPPPI.

Hidayat Nur. 2015. *“Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global”*. Jurnal Pendidikan Agama Islam.Vol.XII.No.1.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Surga_Yang_Tak_Dirindukan_2. Senin, 9 September 2019. Pukul 10.00.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/film>. Senin, 23 Maret 2020. Pukul 15:14

<https://kbbi.we.id/nilai>.Selasa 14 April 2020.Pukul 14.00

<https://kbbi.web.id/film>. Senin, 23 Maret 2020. Pukul 14.58

<https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/30/hanung-bramantyo>. Rabu, 22 April 2020. Pukul 13:00

<https://www.kompas.com/hype/read/2020/01/29/105433966/capai-rp-1-miliar-kostum-satria-dewa-gatotkaca-dihias-motif-batik>. Rabu, 22 April 2020. Pukul 14:22.

<https://m.tabloidbintang.com/film-tv-musik/kabar/read/61851/surga-yang-tak-dirindukan-2-jadi-film-indonesia-pertama-yangtembus-1-juta-penonton-tahun-ini>. Senin, 9 September 2019. Pukul 10.30.

J.R, Sutarjo Adisusilo. 2016. "*Pembelajaran Nilai Karakter Kontruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*". Yogyakarta: Senata Darma, University Press.

Mubarok Alip. 2018. "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ta'zir di Pesantren Mahasiswa An-Najjah Purwokerto Kabupaten Banyumas*". Sripsi.

Mukarom Zaenal dan A. Rusdiana.2017. "*Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan*". Bandung: CV Pustaka Setia.

Mutholangah Sofatul. 2015. "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Serial Animasi Adit dan Sopo Jarwo*", Skripsi.

Napitulu Dedi Sahputra. 2017. "*Nilai-nilai Pendidikan Pada Kisah Nabi Adam AS*". Tadris .Vol.12.No.2.

Nilamsari Natalina . 2014. "*Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*", Wacana, Vol. XIII. No.2.

Nisa Zahrotun . 2012. "*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film 3 Hati 2 Dunia 1 Cinta*", Skripsi.

Nyoman Dantes Nyoman. 2014. "*Landasan Pendidikan;Tinjauan dari Dimensi Makropedagogia*". Yogyakarta: Graha Ilmu

Prasetya Arif Budi. 2019. "*Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*". Malang: Intrans Publishing.

Pratista Himawan. 2017. "*Memahami Film*". Yogyakarta: Homerian Pustaka.

- Priatmoko Sigit. 2018. “*Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0*”.
Jurnal Studi Pendidikan Islam.Vol.1.No.2.
- Salim Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan. 2012.“*Studi Ilmu Pendidikan Islam*”.
Jogjakarta:Ar-Ruzz,
- Shofiyah, Nida dkk. 2017. “*Content Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Iqra*”. Jurnal Pendidikan Islam-Ta’lim.Vol.15.No.2.
- Susilo Sutarjo Adi. 2014. “*Pembelajaran Nilai-Karakter*”. Jakarta: PT Grafindo.
- Syafe’I Iman. 2015. “*Tujuan Pendidikan Islam*”. Jurnal Pendidikan Islam.Vol.6.
- Syafri Ulil Amri. 2014. “*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*”. Jakarta:PT
Grafindo Persada.
- Trianton Teguh. 2013. “*Film Sebagai Media Belajar*”. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Usman. 2010. “*Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdatul Wathan di Lombok*”. Yogyakarta: Teras.
- Yahya Ahmad Harun dan Reni Oktaviani. 2017. “*Film Sebagai Media Dakwah (Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Ayat-ayat Adinda)*”, Jurnal
At- Tadabbur Vol. 7.
- Zamroni dan Umiarso. 2011. “*Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur*”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zed Mestika. 2004. “*Metode Penelitian Kepustakaan*”. Jakarta: Yayasan Obor
Indonesia.